

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRIANINGSIH
NIM : 084134018
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Metode Tugas Dan Resitasi pada mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2017

Penulis


FITRIANINGSIH
NIM. 084134018

**IMPLEMENTASI METODE PEMBERIAN TUGAS
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA
ROWOTAMTU KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

FITRIANINGSIH
NIM : 084 134 018

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. ST. MISLIKHAH, M.Ag.
NIP. 19680613199402 2001

**IMPLEMENTASI METODE PEMBERIAN TUGAS
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA
ROWOTAMTU KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

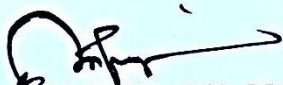
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juli 2017

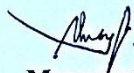
Tim Penguji,

Ketua




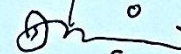
Abd. Rahim, S.Si., M.Si
NIP. 197107182000031001

Sekretaris



Musyarofah, M.Pd
NIP. 198208022011012004

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. ()
2. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**IMPLEMENTASI METODE PEMBERIAN TUGAS
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA
ROWOTAMTU KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

FITRIANINGSIH
NIM. 084134018

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2017**

ABSTRAK

Fitrianingsih, 2017 : *“Implementasi Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Hidayatul Mubtadi’in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017”*.

Faktor yang terpenting dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA adalah bagaimana seorang guru bisa memberikan pengajaran yang menyenangkan melalui metode pengajaran yang variatif dan tidak monoton sehingga peserta didik menyenangi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai, tidak hanya pada aspek kognitif saja, akan tetapi tercapai pula pada aspek-aspek lainnya: yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah-masalah yang ada pada diri individu siswa.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Implementasi Fase Pemberian Tugas Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Hidayatul Mubtadi’in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana Implementasi Fase Pelaksanaan Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Hidayatul Mubtadi’in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Bagaimana Implementasi Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Hidayatul Mubtadi’in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Pemberian Tugas pada mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Hidayatul Mubtadi’in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Implementasi fase pemberian tugas pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Hidayatul Mubtadi’in, dalam memberikan tugas kepada siswa, guru menjelaskan tugas secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. (2) Implementasi fase pelaksanaan pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Hidayatul Mubtadi’in, pada fase pelaksanaan guru tidak lepas tanggung jawab. Guru IPA terus membimbing, mengawasi dan mengontrol siswa dengan keliling ke bangku siswa. (3) Implementasi fase mempertanggung jawabkan tugas pada metode tugas dan

resitasi mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in, pada tahap ini guru IPA di madrasah tersebut menyuruh siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya baik lisan maupun tertulis. Guru biasanya menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan atau menulis hasil pekerjaannya dipapan tulis.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Secara Teoritis.....	8
2. Secara Praktis	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Metode Pemberian Tugas.....	15
2. Mata Pelajaran IPA	19
3. Implementasi Metode Tugas dan Resitasi.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian.....	24

D. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Teknik Observasi	25
2. Teknik Interview Wawancara	26
3. Teknik Dokumenter	27
E. Analisis Data	28
F. Keabsahan Data	29
G. Tahap-Tahap Penelitian	31
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Gambaran Objek Penelitian	34
1. Sejarah berdirinya MIMA Hidayatul Mubtadi'in	34
2. Profil Madrasah.....	35
3. Visi dan Misi Madrasah	36
4. Struktur Organisasi.....	37
5. Data Guru dan Siswa.....	38
6. Sarana dan Prasarana.....	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	39
C. Pembahasan Temuan.....	54
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Teknik Pengumpulan Data	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Denah Lokasi MIMA Hidayatul Mubtadi'in	
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
8. Dokumentasi KBM Mata Pelajaran IPA	
9. Surat Pernyataan Keaslian	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Antara.....	14
	Penelitian terdahulu dengan peneliti	
4.1	Data Guru MIMA Hidayatul Mubtadi'in.....	38
4.2	Data siswa MIMA Hidayatul Mubtadi'in.....	38
4.3	Sarana dan Prasarana MIMA Hidayatul Mubtadi'in.....	39
4.4	Temuan Penelitian.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena kehidupan itu tidak bisa lepas dari pendidikan. Untuk itu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No.20 Tahun 2003).

Proses pendidikan berlangsung sejak lahir sampai ke liang lahat, dan pendidikan perlu dilakukan sedini mungkin terhadap generasi muda, karena mendidik merupakan tugas dan tanggungjawab orangtua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut Basri (2009: 53-54) Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas melainkan di luar kelas juga. Secara umum pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan

dengan peningkatan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualnya.

Seperti tercantum dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UU. RI. No.20, 2003: 7)

Dari definisi di atas, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sardiman (2010: 123) menjelaskan “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Salah satu tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang di miliknya kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti apa yang di sampaikan guru, dan kemudian siswa dapat menguraikan dengan ucapan atau tulisan.

Berbicara masalah guru, B. Uno (2008: 15) menjelaskan “guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar,, dan membimbing peserta didik”. Dan guru merupakan sosok yang memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan

hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam kehidupan, demikian halnya peserta didik, ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga orangtua menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu (UU RI No. 14, 2005: 3).

Di dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No. 14, 2006: 8).

Dengan demikian, guru diharapkan memiliki kompetensi profesional yang tinggi sebagai seorang pengajar, pendidik, dan pembina atau pembimbing. “Kompetensi profesional adalah kompetensi atau

kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan” (Sanjaya, 2008: 145). Guru diuntut untuk menguasai seluruh aspek yang ada di dalamnya termasuk dalam hal metode pengajaran.

Metode pengajaran adalah sistem penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar-mengajar sebagai proses pendidikan.

Usman (2005: 31) menjelaskan metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Salah satu faktor yang terpenting dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA adalah bagaimana seorang guru bisa memberikan pengajaran yang menyenangkan melalui metode pengajaran yang variatif dan tidak monoton sehingga peserta didik menyenangi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai, tidak hanya pada aspek kognitif saja, akan tetapi tercapai pula pada aspek-aspek lainnya: yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in merupakan madrasah unggulan yang ada di desa Rowotamtu. Madrasah tersebut sering menjuarai lomba-lomba tingkat kecamatan dan kabupaten, salah satunya ialah menjuarai olimpiade MIPA se kabupaten Jember-Lumajang dalam acara Gebyar UNISMA.

Peneliti memilih mata pelajaran IPA karena di madrasah tersebut mata pelajaran yang unggul yaitu mata pelajaran IPA. Dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in sering mendapat juara ketika ada olimpiade MIPA. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru mata pelajaran IPA untuk mengetahui strategi, cara atau metode yang digunakan guru IPA di madrasah tersebut.

Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah-masalah yang ada pada diri individu siswa.

Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in ini sebagian guru terutama guru mata pelajaran IPA telah menggunakan metode pembelajaran seperti metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas sebagai salah satu metode pembelajaran memperhatikan kesiapan siswa yaitu melalui pemberian tugas. Selain itu siswa juga dapat lebih aktif belajar baik di sekolah maupun di rumah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa ketika siswa pulang sekolah biasanya enggan memegang alat tulis atau mempelajari kembali apa yang telah dipelajari di sekolah.

Dalam penerapan metode pemberian tugas ini memiliki tahapan atau fase-fase yang harus di lakukan oleh guru. Pertama, fase pemberian tugas, dalam fase ini sebelum guru memberikan tugas kepada peserta didik harus mempertimbangkan terlebih dahulu seperti jenis tugas dan waktu

yang disediakan. Kedua fase pelaksanaan, dalam fase ini guru memberikan bimbingan dan dorongan supaya peserta didik mau bekerja. Ketiga, fase mempertanggungjawabkan, dalam fase mempertanggungjawabkan siswa harus melaporkan tugas yang telah dikerjakan baik lisan atau tertulis.

Untuk itu, dari segenap paparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi sebuah karya tulis skripsi dengan judul "*Implementasi Metode Pemberian Tugas pada mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi fase pemberian tugas pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana implementasi fase pelaksanaan pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana implementasi fase mempertanggung jawabkan tugas pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian dengan penelitian kali ini. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan implementasi fase pemberian tugas pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan implementasi fase pelaksanaan pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan implementasi fase mempertanggung jawabkan tugas pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan apapun pada aktivitas manusia pasti mengandung manfaat tertentu yang bersifat positif baik seorang insan yang melakukan kegiatan maupun bagi orang lain. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Maka dari itu, penulis membagi manfaat penelitian menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut ini

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang seorang guru dalam menerapkan metode pemberian tugas
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang metode pembelajaran sebagai refrensi untuk peneliti yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang metode pemberian tugas dan resitasi dalam pembelajaran di sekolah sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan dalam metode pembelajaran di sekolah, sehingga proses serta hasil kegiatan belajar mengajar optimal.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Dari hasil penelitian ini akan menambah kualitas mahasiswa dan calon Guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktifitas akademika untuk menggali lebih dalam membangun suatu

pengetahuan lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidik yang lebih berkualitas dan berkarakter.

E. Definisi Istilah

Agar pembahasan lebih jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang menyebabkan kerancuan makna perlu dicantumkan penjelasan istilah.

a. Metode Pemberian Tugas

Djamarah (2006: 75) menjelaskan metode adalah salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah cara yang dipergunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Daradjat (2004: 298) menjelaskan “metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar dimana pendidik memberikan tugas tertentu kepada peserta didik, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada pendidik (guru). Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi” (Djamarah, 2006:86). Dengan cara ini, diharapkan agar peserta didik dapat belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan peserta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Dalam metode pemberian tugas terdapat 3 fase. Pertama, fase pemberian tugas, dalam fase ini sebelum guru memberikan tugas kepada peserta didik harus mempertimbangkan terlebih dahulu seperti

jenis tugas dan waktu yang disediakan. Kedua fase pelaksanaan, dalam fase ini guru memberikan bimbingan dan dorongan supaya peserta didik mau bekerja. Ketiga, fase mempertanggung jawabkan, dalam fase mempertanggung jawabkan siswa harus melaporkan tugas yang telah dikerjakan baik lisan atau tertulis.

b. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang pokok bahasannya alam dan segala isinya. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif. Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut: dalam bab ini di bahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Satu, Pendahuluan

Bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab Tiga, Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Hasil Penelitian

Bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima, Penutup

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dya Fitri Perwitasari, 2012, dengan judul "*Penerapan Metode Drill dan Resitasi pada Operasi Bentuk Aljabar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas VII B Semester Gasal SMP Negeri 2 Wuluhan Tahun Ajaran 2011/2012*". Dalam skripsi ini Sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Sama sama membahas metode resitasi. Letak perbedaannya Dya Fitri Perwitasari menerapkan metode drill dan resitasi pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini hanya membahas metode pemberian tugas saja.
2. Ernita Sukarno Dewi, 2014, dengan judul "*Penerapan Metode resitasi dengan Media LKS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember Tahun Ajaran 2013/2014*". Skripsi tersebut sama- sama menggunakan penelitian kualitatif. Sama-sama menerapkan metode

resitasi, sama-sama meneliti di wilayah Jember. Ernita Sukarno Dewi, menerapkan metode resitasi dengan menggunakan media untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini hanya membahas metode pemberian tugas saja yang meliputi fase pemberian tugas, fase pelaksanaan dan fase mempertanggungjawabkan.

Ernita Sukarno Dewi meneliti pada mata pelajaran Matematika, sedangkan peneliti pada Mata Pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan Ernita Sukarno Dewi di SMP, sedangkan peneliti di MI.

3. Nurjanatul Firdausia, 2015, dengan judul "*Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016*". Skripsi tersebut pembahasannya mengenai bagaimana metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada aspek akhlak, bagaimana metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada aspek aqidah, dan bagaimana metode resitasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada aspek fiqih. Letak perbedaannya, dalam skripsi Nurjanatul Firdausia ini pembahasannya lebih ke meningkatkan minat baca siswanya, sedangkan penelitian di sini lebih ke metode pemberian tugas terkait dengan bagaimana fase pemberian tugasnya, fase pelaksanaannya dan fase mempertanggungjawabkannya.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu
dengan peneliti

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dya Fitri Perwitasari	2012	<i>Penerapan Metode Drill dan Resitasi pada Operasi Bentuk Aljabar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas VII B Semester Gasal SMP Negeri 2 Wuluhan Tahun Ajaran 2011/2012</i>	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Sama sama membahas metode resitasi	Dalam skripsi Dya Fitri Perwitasari menerapkan metode drill dan resitasi pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti hanya membahas metode resitasi saja. Dalam skripsi Dya Fitri Perwitasari meneliti di SMP, sedangkan peneliti meneliti di MI. Dalam skripsi Dya Fitri Perwitasari menerapkan metode drill dan resitasi pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti hanya membahas metode resitasi saja. Dalam skripsi Dya Fitri Perwitasari meneliti di SMP, sedangkan peneliti meneliti di MI.
2	Ernita Sukarno Dewi	2014	<i>Penerapan Metode resitasi dengan Media LKS untuk meningkatkan motivasi dan hasil</i>	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Sama sama	Dalam skripsi Ernita Sukarno Dewi, menerapkan metode resitasi dengan menggunakan media untuk meningkatkan

			<i>belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember Tahun Ajaran 2013/2014</i>	menerapkan metode resitasi. Sama sama meneliti di wilayah Jember	motivasi dan hasil belajar, sedangkan peneliti hanya membahas metode pemberian tugas dan resitasi saja. Dalam skripsi Ernita Sukarno Dewi meneliti pada mata pelajaran Matematika, sedangkan peneliti pada Mata Pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan Ernita Sukarno Dewi di SMP, sedangkan peneliti di MI.
3	Nurjanatul Firdausia	2015	<i>Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Slateng Tahun Pelajaran 2015/2016.</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode resitasi	Dalam skripsi Nurjanatul Firdausia ini pembahasannya lebih ke meningkatkan minat baca siswanya, sedangkan peneliti di sini lebih ke metode pemberian tugas dan resitasinya terkait dengan bagaimana fase pemberian tugasnya, fase pelaksanaannya dan fase mempertanggung jawabkannya.

B. Kajian Teori

1. Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Wiyani (2012: 185) menjelaskan kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Artinya seorang pendidik yang mengambil langkah-langkah untuk membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Menurut Djamarah (2006: 46) menjelaskan bahwa:

Metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode di perlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode, mengajar yang di rumuskan dan di kemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang akan dikehendaki sesuai dengan yang di harapkan.

Daradjat (2004: 298) menjelaskan “metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar dimana pendidik memberikan tugas tertentu kepada peserta didik, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada pendidik (guru). Dengan cara ini, diharapkan agar peserta didik dapat belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan peserta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Jadi metode pemberian tugas adalah suatu cara atau jalan untuk mengkaji bahan pelajaran dengan guru memberikan tugas kepada siswa, tugas itu tidak harus dikerjakan di dalam kelas, akan tetapi, boleh dikerjakan di luar kelas seperti : di rumah, perpustakaan, laboratorium, atau tempat lain. Tugas itu dapat

dikerjakan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dan hasil tugas itu dipertanggungjawabkan kepada guru, dan fase mempertanggungjawabkan tugaslah yang di sebut resitasi.

b. Tujuan Tugas dan Resitasi

Tujuan metode pemberian tugas agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi di sebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif (Roestiyah, 2008: 133-134).

c. Langkah-langkah metode pemberian tugas dan resitasi

Menyiapkan pemberian tugas (resitasi) diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan, di mana tugas harus dikerjakan, serta membuat laporan secara jelas (Majid, 2013: 209).

Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase : Pertama guru memberikan tugas secara jelas kepada siswa, kedua siswa belajar atau melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh guru, dan fase ketiga merupakan

resitasi atau siswa mempertanggungjawabkan hasil belajarnya kepada guru.

Djamarah (2006: 86) menyebutkan langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) sebagai berikut:

- 1) Fase pemberian tugas
Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :
 - a) Tujuan yang akan dicapai.
 - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c) Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Fase Pelaksanaan Tugas
 - a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
Hal yang harus dikerjakan pada fase ini ;
 - a) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - b) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
 - c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun non tes atau cara lainnya.
 Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

d. Kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas (resitasi)

Mudhofir (2016: 120) menyebutkan metode pemberian tugas (resitasi) mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- 1) Kelebihannya
 - a) Memotivasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara individual maupun kelompok.

- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- c) Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.
- d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

2) Kekurangannya

- a) Peserta didik sulit dikontrol, apakah tugas dilakukan secara mandiri.
- b) Untuk tugas kelompok yang aktif mengerjakan adalah satu atau dua peserta didik saja.
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d) Apabila bentuk penugasan tidak variatif, maka akan menimbulkan sikap bosan dalam belajar bagi peserta didik.

2. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian mata pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA menjadi semakin rendah (Susanto, 2013:165).

Menurut Susanto (2013: 167) sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Merujuk dari pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu: Pertama, sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended. Kedua, proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Ketiga, produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. dan keempat, aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Trianto, 2007:100-101).

b. Karakteristik mata pelajaran IPA

Karakteristik IPA menurut Jacobson & Bergman dalam (Susanto, 2013: 170) meliputi:

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.

- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketentuan dalam menyingkap rahasia alam.
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

c. Tujuan mata pelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam BSNP (2006: 162) dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan keadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan-Nya.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

3. Implementasi metode pemberian tugas

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran tersebut. Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in sebagian guru telah

menggunakan metode dalam pembelajaran salah satunya yaitu metode pemberian tugas dan resitasi yang dilakukan oleh guru IPA dalam pembelajaran. Dalam menerapkan metode tugas dan resitasi terdapat fase-fase yang harus dilakukan oleh guru. Pertama, fase pemberian tugas, dalam fase ini sebelum guru memberikan tugas kepada peserta didik harus mempertimbangkan terlebih dahulu seperti jenis tugas dan waktu yang disediakan. Kedua fase pelaksanaan, dalam fase ini guru memberikan bimbingan dan dorongan supaya peserta didik mau bekerja. Ketiga, fase mempertanggungjawabkan, dalam fase ini siswa harus melaporkan tugas yang telah dikerjakan baik lisan atau tertulis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Moleong (2010:06) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud tentang fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan semua data penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi metode tugas dan resitasi pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya lokasi ini karena madrasah tersebut madrasah unggulan yang sering menjuarai lomba-lomba salah satunya lomba MIPA, serta dalam madrasah tersebut menerapkan metode pemberian tugas pada mata

pelajaran IPA supaya siswa dapat lebih aktif belajar baik di sekolah maupun di rumah.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan difilter sehingga validitasnya terjamin. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Hamidi, 2010:89).

Berdasarkan uraian diatas maka yang bisa dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan yaitu:

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru mata pelajaran IPA
- c. Siswa

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut biasa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif artinya pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan, dan selanjutnya observasi non partisipan artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. (Sukmadinata, 2011: 220)

- a. Aktifitas guru dalam fase pemberian tugas pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA.
- b. Aktifitas guru dalam fase pelaksanaan pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA.
- c. Aktifitas guru dan siswa dalam fase mempertanggungjawabkan pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut.

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semi terstruktur
- c. Wawancara tak berstruktur.

Penelitian ini, menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur guna memperoleh data tentang:

- a. Proses guru dalam fase pemberian tugas pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Proses guru dalam fase pelaksanaan pada metode metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Proses guru dan siswa dalam fase mempertanggungjawabkan pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 240) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data data yang ingin diperoleh dalam dokumentasi adalah.

- 1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- 2) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- 3) Denah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- 4) Data jumlah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- 5) Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- 6) Perangkat pembelajaran

E. Analisis Data

Sugiyono (2015: 244) menjelaskan Analisa data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Maka dari itu menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Karna bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (1994: 10-11) mengemukakan, *“We define analysis as consisting of three concurrent flows of activity : data reduction, data display, and conclusion drawing/verification”*.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

c. Verification/ Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data yang mencakup merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema polanya, selanjutnya penyajian data, terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Moleong (2010: 68) menjelaskan keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menentukan validitas data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Berdasarkan kriteria ini teknik pemeriksaan validitas data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*. Teknik ini adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Patton, triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan *triangulasi metode* adalah penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara yang kemudian ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Teknik triangulasi sumber adalah :

- 1) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Teknik triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis, pada triangulasi metode ini terdapat dua strategi yaitu

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- c) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- d) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2010: 331).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari Kepala Madrasah, Guru, dan siswa. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitiannya sebenarnya, serta sampai pada penulis proposalnya (STAIN Jember, 2014: 48).

a. Tahap Pra Penelitian lapangan

Sugiyono (2015: 273) menyebutkan dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen

pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal, penelitian hingga presentasi.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotantu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotantu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan Agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada Tahap ini Peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih informan yang diambil dalam penelitian ini ialah Kepala Madrasah dan Guru-guru.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semuanya selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasilnya.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MIMA Hidayatul Muftadi'in

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muftadi'in ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1940 oleh KH. Mahfudz Kholil, didukung oleh pemerintah kolonial dan masyarakat muslim Desa Rowotamtu khususnya Masyarakat Dusun Glagasan.

Sejak madrasah ini didirikan belum pernah ada perhatian atau kunjungan supervisi dari pemerintah kecuali pada awal kedatangan Jepang kira-kira tahun 1943 dikunjungi oleh pemerintah Jepang dari tingkat kecamatan. Sarana atau gedung belajar hanya satu buah terletak disebal kanan masjid Al-Hidayah. Bangunan berukuran 12x6 m² berfondasi sederhana. Bangunan keatas terdiri dari bambu (gedek). Untuk membedakan antara kelas dipisahkan dengan sekat. Untuk mencukupi ruang belajar, sebagian siswa menempati masjid dan rumah H. Sholeh. Sebelum didirikan gedung tersebut para siswa menempati masjid dan rumah H. Sholeh tahun 1940-1942. Tahun 1952 nama MINO ditambah menjadi MINO Hidayatul Muftadiin melalui musyawarah mengajukan beberapa nama dengan cara diundi. Pada tahun 1955 menggunakan kurikulum / mata pelajaran 50% pelajaran agama dan 50% pelajaran umum. Pada tahun tersebut nama Madrasah berubah menjadi MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama)

Hidayatul Muhtadi'in. Setiap akhir tahun mengikuti ujian yang diadakan LP Ma'arif. Tahun 1961 baru mendapatkan bantuan guru dari Depag, seorang guru yaitu "Kasiran Nur Hasan". Kurikulum menggunakan kurikulum Depag dan kurikulum Ma'arif. Tahun 1966 guru-guru dari MINU Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu mengikuti Ujian Guru Agama (UGA). Dan lulus sebanyak 4 orang yaitu: Moh. Cholil Syamsuddin, Moh. Muhtar B, Nur Kholis dan A. Zaini. Tahun 1967, sebanyak 6 guru mengikuti Ujian guru Agama (UGA) dan lulus yaitu: Tamami, M. Ichsan Samir, M. Romeli, Mahmud Sarbini, A. Qusyairi dan M. Maulana Nasir (Almarhum). Pada tahun tersebut nama MINU berubah menjadi MIMA Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu. Atas dukungan wali murid, tokoh masyarakat dan instansi terkait terjalin serasi ditandai oleh tingkat partisipasi dalam menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh pihak Madrasah secara rutin maupun insidental mengadakan forum-forum silaturahmi dalam bentuk kegiatan sehari-hari kontak informasi, dan peringatan hari-hari besar Islam dan rapat-rapat Badan Pembimbing Pelaksana Pendidikan. Forum semacam inilah yang memberikan kontribusi cukup besar bagi keberadaan dan pengembangan kependidikan di madrasah tersebut.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MIMA HIDAYATUL MUBTADI'IN

Nomor Statistik : 111235090235

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Jember
Kecamatan : Rambipuji
Desa / Kelurahan : Rowotamtu
Kode Pos : 68152
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi : Terakreditasi A

3. Visi dan Misi MIMA Hidayatul Muhtadi'in

Visi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in adalah
"Unggul Dalam Prestasi Berpijak Pada Budaya Islami"

Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in adalah

- a. Menumbuh kembangkan sikap, prilaku dan amaliah keagamaan islam.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM).
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan madrasah secara intensif kepada seluruharganya.
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris untuk anak-anak.
- e. Membantu memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan prestasi dirinya.

5. Data Guru dan Siswa MIMA Hidayatul Mubtadi'in

Data guru MIMA Hidayatul Mubtadi'in dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Guru MIMA Hidayatul Mubtadi'in

No	Nama	L/P	Jenjang Pendidikan	Tugas Sekolah
1	Ahmad Fauzi, S.Pd. I	L	S1	Kepala Madrasah
2	Syamsiyah, S.Pd	P	S1	Guru
3	Ummi Hanifah, S.Pd	P	S1	Guru
4	Siti Ruqoyah, S.Pd	P	S1	Guru
5	Muslihah Syamsiyah, S.Pd.I	P	S1	Guru
6	Nurul Ainiyah, S.Pd	P	S1	Guru
7	Edi Purwanto, S.Pd	L	S1	Guru
8	Husnul Wadzifah, S.Pd	P	S1	Guru
9	Wafirotiz Zulfa, S.Pd.I	P	S1	Guru
10	Hurin 'In, S.Pd.I	P	S1	Guru
11	Riyan Khoirudin	L	S1	Guru
12	Siti Manatiqoh, S.Pd	P	S1	Guru
13	Siti Sulaika, S.Pd	P	S1	Guru
14	Dwi Nur Aini, S.Pd	P	S1	Guru

Data siswa MIMA Hidayatul Mubtadi'in dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Siswa MIMA Hidayatul Mubtadi'in

No	Kelas	Jumlah
1	I Putra	20
2	I Putri	25
3	II Putra	30
4	II Putri	26

5	III Putra	24
6	III Putri	19
7	IV	35
8	V	39
9	VI Putra	24
10	VI Putri	25

6. Sarana dan Prasarana MIMA Hidayatul Muhtadi'in

Sekolah MIMA Hidayatul Muhtadi'in dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya di dukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang ada. Agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana MIMA Hidayatul Muhtadi'in

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang kelas	10
2	Perpus	1
3	Ruang guru	1
4	Koperasi	1
5	Laptop + LCD Proyektor	1
6	Komputer + CD Room	1
7	TV + VCD Player	1
8	Mikroskop	1
9	CD Mata Pelajaran Pendukung	1
10	Perpustakaan	1
11	Aula	1
12	Sanggar Pramuka	1
13	Bola Voli	2
14	Meja guru	10
15	Papan tulis	10
16	Jam dinding	11

B. Penyajian Data dan Analisis

Data penelitian tentang implementasi metode pemberian tugas pada mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah ma'arif hidayatul

mubtadi'in desa rowotamtu kecamatan rambipuji kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017 di peroleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumenter. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya-jawab dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA, serta siswa. Observasi penelitian yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi metode pemberian tugas pada mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah ma'arif hidayatul mubtadi'in desa rowotamtu kecamatan rambipuji kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017 serta dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Fase Pemberian Tugas Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Setiap kegiatan interaksi belajar mengajar, metode-metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai dan karakteristik siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih aktif yaitu metode pemberian tugas dan resitasi. Ada tiga tahapan guru dalam memberikan tugas kepada

peserta didik. Pertama tahap pemberian tugas. Tahap ini guru memberikan tugas dengan jelas.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Manatiqoh, S.Pd, selaku guru IPA kelas I menyatakan :

“Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu metode, metode yang biasa saya gunakan yakni metode pemberian tugas karna dengan memberikan tugas siswa akan lebih aktif di dalam kelas maupun di rumah. Ketika memberikan tugas pertama saya menjelaskan terlebih dahulu materinya, setelah anak-anak faham saya coba memberi tugas seperti siswa suruh mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas, setelah itu siswa saya suruh menyebutkan benda mana yang dapat bergerak cepat dan bergerak lambat, saya suruh golongankan dan saya buat contoh tabel dipapan tulis” (Siti Manatiqoh, S.Pd, Sabtu, 11 Maret 2017).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dwi Nur Aini, S.Pd selaku guru IPA kelas II bahwa:

“Dalam memberikan tugas kepada peserta didik harus jelas dan mudah dimengerti, pertama saya jelaskan tugasnya seperti siswa disuruh mengerjakan soal latihan yang berhubungan dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Saya suruh anak-anak untuk membacakan soalnya bersama-sama. Setelah itu saya menyuruh anak-anak untuk menanyakan soal yang belum di fahami” (Dwi Nur aini, S.Pd, Sabtu, 11 Maret 2017).

Ibu Ummi Hanifah, S.Pd selaku guru IPA kelas III juga mengatakan :

“Pembelajaran tidak lepas dengan metode pembelajaran, guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan latihan-latihan. Ketika saya memberi tugas, saya sampaikan terlebih dahulu tugas yang harus dikerjakan. Contohnya pada bab kincir angin, saya suruh siswa membuat kincir angin secara berkelompok, saya jelaskan terlebih dahulu cara membuatnya. Untuk tugas membuat kincir angin ini saya suruh siswa mengerjakan di rumahnya secara berkelompok. Karena kalau dikerjakan di kelas waktunya tidak cukup. Kekurangannya memberikan pekerjaan rumah ini saya tidak bisa mengontrol apakah semuanya ikut mengerjakan. Jadi saya tunjuk perkelompok untuk menjadi ketua kelompok. Hal itu

untuk mengontrol temannya yang tidak ikut mengerjakan” (Ummi Hanifah, S.Pd, Sabtu, 25 Maret 2017).

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Edi Purwanto, S.Pd. selaku guru IPA kelas IV beliau mengatakan :

“Waktu saya memberikan tugas, pertama saya jelaskan terlebih dahulu tugasnya sampai anak-anak faham dengan tugasnya. Lalu saya berikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang tugas yang di belum di fahami. Kadang saya memberikan tugas untuk dikerjakan di dalam kelas ada juga tugas yang di kerjakan dirumah. Tergantung dengan tugas yang saya berikan dan juga melihat waktu yang tersedia” (Edi Purwanto, S.Pd, Sabtu, 25 Maret 2017).

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada salah satu siswi kelas IV bernama Alfiyatuz Zahra, dia mengatakan :

“Saya senang diajar oleh bapak edi karena orangnya lucu, ketika memberi tugas kepada siswa juga jelas dan mudah dimengerti” (Alfiyatuz Zahra, Rabu, 19 April 2017).

Ibu Siti Ruqoiyah, S.Pd selaku guru IPA kelas V dan kelas VI juga mengatakan :

“Supaya siswa aktif di dalam kelas saya menggunakan metode pemberian tugas. Dalam memberikan tugas saya harus menyampaikan materinya terlebih dahulu sampai anak-anak faham, setelah mereka faham saya coba memberikan tugas kepada siswa. Saya jelaskan tugasnya, setelah anak-anak faham dengan tugasnya saya suruh mengerjakan, saya kasih waktu dalam mengerjakannya. Dengan dikasik waktu anak-anak giat dalam mengerjakannya” (Siti Ruqoiyah, S.Pd, Sabtu, 25 Maret 2017).

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan :

“Tugas yang di berikan kepada siswa harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Setiap guru harus memperhatikan kebutuhan siswa. Jadi tidak seenaknya memberikan tugas kepada siswa harus di sesuaikan dengan kemampuan siswa”(Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Sabtu, 25 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada kelas I, guru dalam memberikan tugas pertama guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan di pelajari misalnya materi tentang benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak, kedua setelah anak-anak paham dengan materi yang telah dipelajari, guru mencoba sejauh mana materi yang dipahami oleh siswa melalui pemberian tugas kepada siswa, guru menyuruh siswa menyebutkan contoh benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak, ketiga guru menjelaskan tugas kepada siswa secara jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Setelah siswa faham dengan tugasnya kemudian siswa mengerjakan tugasnya dengan waktu yang telah ditentukan (Observasi, Senin, 17 April 2017).

Pada kelas II, dalam fase pemberian tugas guru menjelaskan materi tentang manfaat cahaya matahari bagi kehidupan manusia terlebih dahulu, setelah anak-anak faham dengan materinya kemudian guru mencoba memberikan tugas kepada siswa, tugas yang diberikan kepada siswa tentang manfaat cahaya matahari bagi kehidupan manusia. Setelah siswa faham dengan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mengerjakan tugas dengan waktu yang telah disediakan (Observasi, Rabu, 19 April 2017).

Pada kelas III, dalam fase pemberian tugas ini, guru menyampaikan materi terlebih dahulu tentang penerapan konsep energi gerak. Setelah selesai menyampaikan materi dan siswa faham,

guru memberikan tugas kelompok kepada siswa, tiap kelompok harus membuat kincir angin. karena dalam pembuatan kincir angin memerlukan waktu yang cukup banyak jadi tugasnya dikerjakan dirumah sesuai dengan kelompoknya (Observasi, Selasa, 18 April 2017).

Pada kelas IV, dalam fase pemberian tugas guru menyampaikan materi terlebih dahulu tentang perubahan kenampakan bumi dan langit sampai siswa faham. Kemudian guru memberikan tugas berupa soal-soal tentang perubahan kenampakan benda langit yaitu bulan. Guru menjelaskan tugas yang diberikan kepada siswa dengan jelas dan mudah dipahami. Lalu siswa mengerjakan tugasnya dengan waktu yang telah ditentukan (Observasi, Rabu, 19 April 2017).

Sedangkan pada kelas V, dalam fase pemberian tugas guru menjelaskan materi terlebih dahulu tentang Bumi dan alam semesta sampai siswa faham. Kemudian untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi guru memberikan tugas seputar materi yang telah diperoleh yaitu tentang cara menghemat air. Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa secara jelas. Lalu siswa mengerjakan tugas dengan waktu yang telah disediakan (Observasi, Senin, 17 april 2017).

Sebagaimana observasi yang peneliti sudah lakukan bahwa pada kelas 1 sampai kelas 5 pada fase pemberian tugas ini pertama guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa secara jelas

dan mudah dipahami oleh siswa, Hal itu dimaksudkan agar siswa faham dengan tugas yang akan dikerjakannya. Kedua guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi dapat dilihat pada (lampiran 8), dapat disimpulkan bahwa Implementasi fase pemberian tugas pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran IPA dengan memberikan tugas secara jelas kepada siswa dan menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugasnya. Hal itu dimaksudkan agar siswa faham dengan tugas yang akan dikerjakannya.

2. Implementasi Fase Pelaksanaan Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mu'tadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tahap kedua dalam memberikan tugas kepada peserta didik yaitu tahap pelaksanaan. Tahap ini guru tidak lepas tanggung jawab dari tugas yang diberikan. Guru terus membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Manatiqoh, S.Pd menyatakan :

“Ketika siswa mengerjakan tugas, saya tidak lepas tanggung jawab, saya berkeliling ke bangku anak-anak untuk mengecek pekerjaannya. Karena mereka masih kelas 1, jadi harus selalu dibimbing dalam mengerjakan tugas jadi tidak bisa dilepas begitu saja dalam mengerjakannya”. (Siti Manatiqoh, S.Pd, Sabtu, 11 Maret 2017).

Ibu Dwi Nur Aini, S.Pd juga mengatakan :

“Ketika siswa mengerjakan, saya berkeliling di dalam kelas, mengamati siswa dan memotivasi siswa bahwa harus percaya diri dengan jawabannya sendiri, tidak boleh nyontek karena belum tentu pekerjaan teman kalian benar. Saya terus mengawasi dan membimbing” (Dwi Nur aini, S.Pd, Sabtu, 11 Maret 2017).

Peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Ummi Hanifah, S.Pd beliau mengatakan :

“Kalau tugasnya di kerjakan di dalam kelas saya bisa mengontrol anak-anak, biasanya saya keliling ke bangkunya anak-anak. Tapi jika tugasnya di kerjakan dirumah saya sulit mengontrol” (Ummi Hanifah, S.Pd, Sabtu, 25 Maret 2017).

Berbeda dengan Bapak Edi purwanto, S.Pd, beliau mengatakan :

”Ketika anak-anak mengerjakan tugasnya di dalam kelas biasanya sering saya tinggal karna saya di sini merangkap sebagai TU, jadi banyak tugas yang harus saya kerjakan. Jika tidak ada pekerjaan yang harus saya kerjakan saya tetap di dalam kelas untuk memantau anak-anak” (Edi purwanto, S.Pd, Sabtu, 25 Maret 2017).

Ibu Siti Ruqoiyah, S.Pd juga mengatakan :

“Ketika anak-anak mengerjakan tugasnya, terkadang saya keliling ke bangkunya anak-anak, kadang juga mengawasi dari bangku saya, karna kalau tidak diawasi takutnya anak-anak kerjasama dengan temannya” (Siti Ruqoiyah, S.Pd, Sabtu, 25 Maret 2017).

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Fahrur Rizal siswa kelas V mengatakan :

“Ketika anak-anak mengerjakan, bu guru jalan-jalan kebangkunya anak-anak, melihat anak-anak mengerjakan. Jadi anak-anak gak berani menyontek ketemannya” (Ahmad fahrur Rizal, Senin, 17 April 2017)

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan :

“Ketika siswa mengerjakan tugasnya, guru harus membimbing, mengawasi dan memotivasi siswa supaya siswa tidak mencontek, supaya siswa tidak ramai dalam mengerjakannya”(Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Sabtu, 25, Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada kelas I ketika siswa mengerjakan tugasnya, guru tidak lepas tanggung jawab. Guru terus membimbing dan mengawasi anak-anak di dalam kelas dengan cara berkeliling ke bangku siswa untuk memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakannya (Observasi, Senin, 17 April 2017).

Pada kelas II, dalam fase pelaksanaan tugas, yang dilakukan guru ketika siswa mengerjakan tugasnya yaitu berkeliling kelas untuk mengontrol pekerjaan siswa dan juga memberikan motivasi supaya siswa tidak menyontek (Observasi, Rabu, 19 April 2017).

Pada kelas III, dalam fase pelaksanaan tugas, disini pekerjaan siswa untuk membuat kincir angin tidak dilakukan didalam kelas melainkan dikerjakan di rumah bersama teman kelompoknya, jadi dalam hal ini guru sulit mengontrol apakah tugas yang diberikan dikerjakan sendiri atau menyuruh orang lain. Pada tugas kelompok kelemahannya apakah tugas tersebut dikerjakan bersama atau hanya satu atau dua orang yang mengerjakannya. Disinilah kelemahan metode pemberian tugas (Observasi, Selasa, 18 April 2017).

Pada kelas IV, dalam fase pelaksanaan tugas, pertama guru memantau siswa dari bangkunya sendiri, kemudian mendekati

waktunya habis guru berkeliling kebangkunya siswa untuk mengecek pekerjaan siswa selesai atau belum (Observasi, Rabu, 19 April 2017).

Sedangkan pada kelas V, dalam fase pelaksanaan tugas yang dilakukan guru disini yaitu memantau siswa dari depan atau dari bangkunya sendiri dengan terus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa supaya siswa giat mengerjakannya (Observasi, Senin, 17 April, 2017).

Sebagaimana observasi yang peneliti sudah lakukan bahwa pada kelas 1 sampai kelas 5 pada fase pelaksanaan tugas guru membimbing siswa ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memantau siswa dengan berkeliling ke bangku-bangku siswa. Dan juga memberikan motivasi dan dorongan supaya siswa giat dalam mengerjakannya dan tidak boleh menyontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi dapat dilihat pada (lampiran 8), dapat disimpulkan bahwa Implementasi fase pelaksanaan pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA sudah di terapkan oleh guru dengan cara membimbing siswa ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memantau siswa dengan berkeliling ke bangku-bangku siswa. Untuk kelas rendah hal itu penting di lakukan karna pada kelas rendah siswa butuh bimbingan penuh. Tetapi hal itu harus dilihat dari jenis tugas yang diberikan, karna jenis tugas ada banyak macamnya. Jika tugasnya di kerjakan di dalam kelas, guru bisa

memantau dan membimbing siswa ketika mengerjakan. Akan tetapi jika tugas yang diberikan seperti tugas yang harus dikerjakan di rumah guru sulit memantau dan membimbing. Itulah kekurangan dari metode pemberian tugas dan resitasi.

3. Implementasi Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tahap ketiga dalam memberikan tugas kepada peserta didik yaitu tahap mempertanggung jawabkan. Tahap ini siswa melaporkan pekerjaannya baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya. Ada tanya jawab / diskusi kelas.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Manatiqoh, S.Pd menyatakan :

“Setelah semua siswa selesai mengerjakan, saya panggil satu persatu sesuai urutan absen untuk maju kedepan membacakan hasil pekerjaannya. Karena dengan mereka maju kedepan membacakan hasil pekerjaannya, mereka akan terbiasa dan jika disuruh maju lagi tidak gerogi atau malu lagi” (Siti Manatiqoh, S.Pd, Sabtu, 11 Maret 2017).

Ibu Dwi Nur Aini, S.Pd mengungkapkan bahwa :

“Tahap terakhir setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya biasanya saya lihat dari jenis tugasnya, jika tugasnya berupa mengerjakan soal-soal biasanya saya bahas bersama, jika tugasnya praktek ya disuruh maju satu-satu” (Dwi Nur aini, S.Pd, Sabtu, 11 Maret 2017).

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Umami Hanifah :

“Kembali lagi pada tugas yang di berikan, jika tugasnya berupa praktik anak-anak saya suruh ke depan untuk mempraktikkan. Jika tugasnya berupa soal-soal biasanya saya bahas bersama. Tetapi kalau ipa lebih banyak praktiknya mbak, seperti ketika anak-anak saya suruh membuat kincir angin di rumahnya, kebesokan harinya anak-anak saya suruh maju berkelompok untuk mempraktikkan bagaimana kincir angin berputar” (Ummi Hanifah, S.Pd, Sabtu, 25 Maret 2017).

Bapak Edi purwanto, S.Pd mengatakan :

“Karna saya sering tidak ada di kelas ketika anak-anak mengerjakan tugasnya jadi setelah anak-anak selesai mengerjakan saya tunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan atau menulis di papan tulis hasil dari pekerjaannya. Setelah itu saya koreksi satu-satu pekerjaan anak-anak, kemudian ada tanya jawab baik saya yang bertanya kepada anak-anak untuk mengecek kefahaman siswa terhadap tugas yang telah dikerjakan atau anak-anak yang bertanya kepada saya” (Edi purwanto, S.Pd, Sabtu, 25 Maret 2017).

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada ibu Siti Ruqoiyah,

beliau mengatakan:

“Setelah selesai mengerjakan biasanya anak-anak saya suruh maju kedepan untuk membacakan hasil pekerjaannya. Karna dengan menyuruh anak-anak maju jadi saya tau mana yang mengerjakan tugas dan mana yang tidak mengerjakan tugas. Dari situ siswa juga takut jika tidak mengerjakan tugasnya karna saya suruh maju satu persatu ke depan, setelah semuanya selesai untuk memperkuat hasil pekerjaannya, saya tunjuk satu persatu secara acak saya membuat pertanyaan seputar tugas yang telah dikerjakan” (Siti Ruqoiyah, S.Pd, Sabtu, 25 Maret 2017).

Senada dengan yang diungkapkan oleh Septi ayu ramadhani siswi kelas V, mengatakan bahwa :

“setelah mengerjakan tugas, biasanya sama bu guru disuruh maju untuk membacakan hasil pekerjaannya, kadang suruh menulis dipapan tulis, katanya bu guru supaya anak-anak tidak malu kalau suruh maju lagi” (Septi Ayu Wulandari, Senin, 17 April 2017)

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan :

“Setelah siswa selesai mengerjakan, guru harus mengoreksi, menilai dan membahas bersama tugas yang sudah dikerjakan. Banyak cara yang digunakan oleh guru dalam mengoreksi pekerjaan siswa, biasanya siswa disuruh maju untuk membacakan hasil pekerjaannya, atau dengan cara lain. Karena dulu saya juga seperti itu sebelum menjadi kepala sekolah saya menjadi guru dulu. Jadi saya faham betul” (Ahmad Fauzi, S.Pd.I, Sabtu, 25 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada kelas I dalam fase mempertanggung jawabkan tugas, ketika siswa selesai mengerjakan tugasnya, guru menyuruh salah satu siswa untuk maju kedepan untuk menggambarkan benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak. Kemudian guru membahas tugasnya bersama-sama kemudian menilai pekerjaan siswa (Observasi, Senin, 17 April 2017).

Pada kelas II, dalam fase mempertanggung jawabkan tugas, guru memanggil siswa satu persatu sesuai dengan urutan absen untuk maju kedepan menunjukkan hasil pekerjaannya kepada guru kemudian diberi nilai. Setelah semuanya selesai lalu guru melakukan tanya jawab seputar tugas yang telah dikerjakan oleh siswa (Observasi, Rabu, 19 April 2017).

Pada kelas III, dalam fase mempertanggung jawabkan tugas guru menyuruh semua kelompok untuk menunjukkan hasil pekerjaannya, kemudian guru melakukan tanya jawab seputar tugas

yang dikerjakan tentang bagaimana cara membuat kincir angin, dll (Observasi, Kamis, 20 April 2017).

Pada kelas IV, dalam fase mempertanggung jawabkan tugas, guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan menggambarkan perubahan bulan. Setelah selesai guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar tugas yang telah dikerjakan kemudian guru menilai satu persatu pekerjaan siswa (Observasi, Rabu, 19 April 2017).

Pada kelas V, dalam fase mempertanggung jawabkan tugas, guru menunjuk tiga siswa untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk membacakan hasil pekerjaannya tentang cara menghemat air. Setelah semua siswa maju ke depan membacakan hasil pekerjaannya, guru melakukan tanya jawab seputar materi dan tugas yang telah diperoleh (Observasi, Senin, 17 April 2017).

Sebagaimana observasi yang peneliti sudah lakukan bahwa pada kelas 1 sampai kelas 5 pada fase mempertanggung jawabkan tugas guru menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk mempertanggungjawabkan tugasnya, lalu guru memberikan nilai kepada siswa. Kemudian melakukan tanya jawab atau diskusi seputar tugas yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi dapat dilihat pada (lampiran 8), dapat disimpulkan bahwa implementasi fase mempertanggungjawabkan pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA sudah diterapkan

oleh guru dengan menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk mempertanggung jawabkan tugasnya. Tetapi hal ini juga dilihat dengan jenis tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Jika jenis tugasnya seperti mengerjakan soal-soal tahap akhir akan dibahas bersama-sama, akan tetapi pada mata pelajaran ipa biasanya lebih banyak ke praktiknya, jadi siswa harus mempraktikkan ke depan kelas.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Implementasi Fase Pemberian Tugas Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji	Implementasi fase pemberian tugas pada metode tugas dan resitasi dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA dengan cara: 1. Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa, Hal itu dimaksudkan agar siswa faham dengan tugas yang akan dikerjakannya. 2. Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugasnya.

	Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	
2	Implementasi Fase Pelaksanaan Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Implementasi fase pelaksanaan pada metode pemberian tugas dilakukan oleh guru dengan cara: 1. membimbing siswa ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan. 2. Guru memantau siswa dengan berkeliling ke bangku-bangku siswa. 3. Memberikan motivasi dan dorongan supaya siswa giat dalam mengerjakannya dan tidak boleh menyontek pekerjaan temannya.
3	Implementasi Fase	Implementasi fase mempertanggung jawabkan tugas pada metode pemberian

	Mempertanggung Jawabkan Tugas Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	tugas dilakukan oleh guru dengan: 1. menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk mempertanggung jawabkan tugasnya. 2. Memberikan nilai kepada siswa. 3. Melakukan tanya jawab atau diskusi seputar tugas yang telah dikerjakan.
--	---	--

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan akan memuat gagasan-gagasan, posisi temuan/ teori terhadap teori-teori yang ada serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/ teori yang diungkapkan dari lapangan. Adapun pembahasan dari penelitian ini diantaranya yaitu tentang implementasi metode tugas

dan resitasi pada mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah ma'arif hidayatul mubtadi'in.

Dalam bahasan ini akan dilakukan diskusi terhadap hasil temuan antara teori dengan hasil penelitian, sehingga nantinya akan kelihatan bahwa ada hubungan anatara teori dan data hasil penelitian.

1. Implementasi Fase Pemberian Tugas Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam implementasi fase pemberian tugas pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah ma'arif hidayatul mubtadi'in, dalam memberikan tugas kepada siswa guru menjelaskan tugas yang akan diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa, dan juga guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugasnya.

Temuan tersebut disesuaikan dengan teori yang dikembangkan oleh (Djamarah, 2006: 86) sebagaimana berikut :

- Fase pemberian tugas
Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :
- a. Tujuan yang akan dicapai.
 - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan teori tersebut dalam memberikan tugas kepada siswa harus jelas dan mudah dipahami dan juga harus sesuai dengan kemampuan siswa dan berikan waktu yang cukup dalam mengerjakan tugasnya.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut disesuaikan dengan teori yang dikembangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikembangkan karena guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in dalam memberikan tugas kepada siswa guru menjelaskan tugas yang akan diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa, dan juga guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugasnya.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi fase pemberian tugas pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in yaitu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pada fase pemberian tugas guru harus mempertimbangkan diantaranya tujuan yang akan dicapai, tugas yang diberikan harus jelas dan mudah dipahami, memberikan tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan sediakan waktu yang cukup dalam mengerjakan tugasnya.

2. Implementasi Fase Pelaksanaan Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam implementasi fase pelaksanaan pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah ma'arif hidayatul mubtadi'in, ketika siswa mengerjakan tugasnya di kelas guru tidak lepas tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Guru berkeliling ke bangku siswa untuk mengawasi dan membimbing siswa apabila siswa dalam mengerjakan tugasnya mengalami kesulitan. Hal ini perlu dilakukan terutama pada kelas rendah karena pada kelas rendah siswa sering mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Guru IPA di Madrasah tersebut selalu memberikan motivasi supaya siswa giat dalam mengerjakannya. Akan tetapi ketika tugas tersebut di kerjakan dirumah hal ini biasa dilakukan oleh guru karna keterbatasan waktu, jadi guru tersebut sulit mengontrol apakah pekerjaannya di kerjakan sendiri atau malah menyuruh orang lain. Dalam tugas berkelompok biasanya ada siswa yang tidak ikut mengerjakannya.

Temuan tersebut disesuaikan dengan teori yang dikembangkan oleh (Djamarah, 2006: 86) sebagaimana berikut :

Fase Pelaksanaan Tugas

- a. Diberikan bimbingan / pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.

- c. Diusahakan / dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

Berdasarkan teori tersebut dalam fase pelaksanaan, guru memberikan bimbingan atau pengawasan, dan memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja sendiri.

Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah guru tersebut sulit mengontrol apakah pekerjaannya di kerjakan sendiri atau malah menyuruh orang lain.

Temuan tersebut disesuaikan dengan teori yang dikembangkan oleh Mudhofir (2016: 120) sebagai berikut :

Kekurangan pada metode tugas dan resitasi

- a. Peserta didik sulit dikontrol, apakah tugas dilakukan secara mandiri.
- b. Untuk tugas kelompok yang aktif mengerjakan adalah satu atau dua peserta didik saja.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Apabila bentuk penugasan tidak variatif, maka akan menimbulkan sikap bosan dalam belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan teori tersebut jika tugas tersebut dikerjakan di rumah maka guru sulit mengontrol apakah tugasnya dikerjakan sendiri atau menyuruh orang lain.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut disesuaikan dengan teori yang dikembangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Mudhofir dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikembangkan karena ketika

siswa mengerjakan tugasnya di dalam kelas, guru tidak lepas tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Guru memberikan bimbingan atau pengawasan dengan cara berkeliling ke bangku siswa. Guru juga memberikan motivasi dan dorongan agar siswa giat dalam mengerjakan tugasnya. Akan tetapi jika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, guru tersebut sulit mengontrol apakah tugas yang telah diberikan dikerjakan sendiri atau menyuruh orang lain.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi fase pelaksanaan pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in yaitu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Mudhofir bahwa pada fase pelaksanaan tugas guru tidak lepas tanggung jawab. Guru terus membimbing atau mengawasi siswa dengan berkeliling ke bangku siswa. Dan juga guru memberikan motivasi supaya siswa giat dalam mengerjakannya. Apabila tugas tersebut dikerjakan di rumah, guru sulit mengontrol apakah tugasnya dikerjakan sendiri atau menyuruh orang lain.

IAIN JEMBER

3. Implementasi Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas Pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam implementasi fase mempertanggung jawabkan tugas pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah ma'arif hidayatul mubtadi'in, setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya guru menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan atau menulis hasil pekerjaannya di papan tulis. Hal ini juga harus dilihat dari jenis tugas yang diberikan, jika tugasnya seperti mengerjakan soal-soal biasanya guru IPA di madrasah tersebut lebih memilih untuk dibahas bersama, jika jenis tugasnya seperti praktek maka siswa disuruh maju kedepan untuk mempraktikkannya.

Temuan tersebut disesuaikan dengan teori yang dikembangkan oleh (Djamarah, 2006: 86) sebagaimana berikut :

Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini ;

- e. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- f. Ada tanya jawab / diskusi kelas.
- g. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun non tes atau cara lainnya.

Berdasarkan teori tersebut dalam fase mempertanggung jawabkan tugas, guru menyuruh siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya baik lisan atau tertulis setelah itu ada tanya jawab.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut disesuaikan dengan teori yang dikembangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikembangkan karena setelah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa di suruh maju kedepan untuk melaporkan hasil pekerjaannya dengan cara membacakan atau menulis dipapan tulis dan juga ada tanya jawab setelah proses pembahasan hasil pekerjaannya.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi fase mempertanggung jawabkan pada metode pemberian tugas mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in yaitu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pada fase mempertanggung jawabkan tugas siswa maju kedepan untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dengan cara membacakan atau menulis dipapan tulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi fase pemberian tugas pada metode pemberian tugas dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA dengan memberikan tugas secara jelas kepada siswa. Hal itu dimaksudkan agar siswa faham dengan tugas yang akan dikerjakannya. dalam memberikan tugas kepada siswa guru menjelaskan tugas yang akan diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa, dan juga guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugasnya.
2. Implementasi fase pelaksanaan pada metode pemberian tugas dilakukan oleh guru dengan cara membimbing siswa ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memantau siswa dengan berkeliling ke bangku-bangku siswa. Untuk kelas rendah hal itu penting di lakukan karna pada kelas rendah siswa butuh bimbingan penuh. Tetapi hal itu harus dilihat dari jenis tugas yang diberikan, karna jenis tugas ada banyak macamnya. Jika tugasnya di kerjakan di dalam kelas, guru bisa memantau dan membimbing siswa ketika mengerjakan. Akan tetapi jika tugas yang diberikan seperti tugas yang harus dikerjakan di rumah guru

sulit memantau dan membimbing. Itulah kekurangan dari metode pemberian tugas.

3. Implementasi fase mempertanggung jawabkan tugas pada metode pemberian tugas dilakukan oleh guru dengan menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk mempertanggung jawabkan tugasnya. Tetapi hal ini juga dilihat dengan jenis tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Jika jenis tugasnya seperti mengerjakan soal-soal tahap akhir akan dibahas bersama-sama, akan tetapi pada mata pelajaran IPA biasanya lebih banyak ke praktiknya, jadi siswa harus mempraktikkan ke depan kelas.

B. Saran-saran

1. Bagi Guru

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. selain menggunakan metode penugasan dan resitasi ini guru dapat menggunakan metode lain yang dapat membuat siswa lebih aktif lagi di dalam kelas.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah juga berperan penting dalam memberikan semangat dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih profesional dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran saat ini sedang berkembang. Selain itu,

penambahan/melengkapi fasilitas sarana dan prasarana juga sangat membantu dan mendukung proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Tajwid. 2015. *Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Alribh Murtadho.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- BSNP. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar & Menengah. Jakarta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamidi, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, and huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publication.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasehuddin, Toto Syatori. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Roestiyah. N.K. 2008. *Startegi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina.2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif da R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori & praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen. 2006. Undang-Undang Guru & Dosen. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Usman, Basyarudin. 2005. *Metode Pembelajaran agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



LAMPIRAN 1

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode Pemberian Tugas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	1. Implementasi Metode Pemberian Tugas	<p>a. Fase Pemberian Tugas</p> <p>b. Fase Pelaksanaan</p>	<p>a. Tujuan yang akan dicapai.</p> <p>b. Jenis tugas tepat dan jelas.</p> <p>c. Sesuai dengan kemampuan siswa.</p> <p>d. Ada petunjuk/sumber yang membantu siswa.</p> <p>e. Sediakan waktu yang cukup.</p> <p>a. Diberikan bimbingan.</p> <p>b. Diberikan dorongan</p> <p>c. Dikerjakan oleh siswa sendiri.</p> <p>d. Mencatat hasil yang</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru mata pelajaran IPA</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif</p> <p>2. Penentuan Subyek: Purposive</p> <p>3. Metode Analisa Data : Triangulasi sumber dan Triangulasi metode</p>	<p>1. Bagaimana Implementasi Fase Pemberian Tugas pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana Implementasi Fase Pelaksanaan pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimana Implementasi Fase mempertanggung jawabkan Tugas pada Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>

LAMPIRAN 1

	2. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	c. Fase mempertanggung jawabkan Tugas	diperoleh. a. Laporan baik lisan maupun tulis. b. Ada tanya jawab/diskusi. c. Penilaian tes atau nontes.			
--	---	---------------------------------------	---	--	--	--

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Fitriainingsih

NIM : 084134018

Tempat,Tanggal Lahir: Jember, 16 Maret 1995

Alamat : Jl. Argopuro RT.04 RW.10 Glagasan

Rowotamtu Rambipuji Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah btidaiyah

Riwayat Pendidikan :

- a. MIMA Hidayatul Mubtadai'in lulus tahun 2007
- b. MTs Hidayatul Mubtadai'in lulus tahun 2010
- c. MAN Jember 1 tahun 2013
- d. IAIN Jember lulus tahun 2017

Pengalaman Organisasi :

- a. Pengurus OSIS MTs Hidayatul Mubtadai'in
- b. Pengurus anggota Kompeni (Komunitas pecinta seni) MAN Jember 1



IAIN JEMBER

Nomor : B.C/In.20/3.a/PP.009/02/2017 Jember, 21 februari 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada
Yth. Kepala MIMA HIDAYATUL MUBTADI'IN

Di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Fitriainingsih
NIM : 084 134 018
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka penyelesaian tugas ini, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 hari penelitian awal di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala MIMA HIDAYATUL MUBTADI'IN
2. Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Implementasi Metode Tugas dan Resitasi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



LAMPIRAN 5



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM HIDAYATUL MUBTADI'IN

"MI HIDAYATUL MUBTADI'IN"

STATUS AKREDITASI "A"

NSM. 111235090235 NPSN. 60715695

Alamat : Glagasan Rowotamtu Rambipuji Jember Telp. 085101187901

Blog : mihidmubrowotamtu.blogspot.com, E-mail : mi.hidmubrowotamtu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 04/MLHM /V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas dibawah ini :

Nama : **FITRIANINGSIH**

NIM : **084134018**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrash Ibtidaiyah**

Menyatakan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *"Implementasi Metode Tugas dan Resitasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017"*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2017

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul

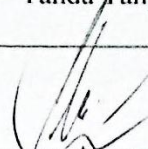
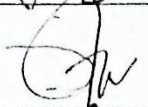

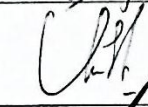
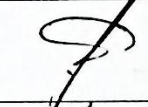
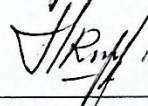
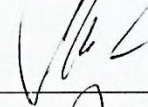
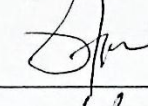
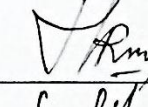
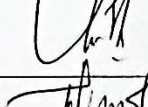

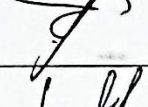
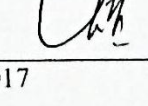
Mubtadi'in



AHMAD FAUZI, S.Pd.I

LAMPIRAN 3

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 25 Februari 2017	Menyerahkan surat penelitian	
2	Sabtu, 11 Maret 2017	Wawancara dengan guru IPA kelas 1	
		Wawancara dengan guru IPA kelas 2	
3	Sabtu, 25 Maret 2017	Wawancara dengan guru IPA kelas 3	
		Wawancara dengan guru IPA kelas 4	
		Wawancara dengan guru IPA kelas 5	
		Wawancara dengan Kepala Sekolah	
4	Senin, 17 April 2017	Observasi dan dokumentasi proses KBM kelas 1	
		Observasi dan dokumentasi proses KBM kelas 5	
5	Selasa, 18 April 2017	Observasi dan dokumentasi proses KBM di kelas 3	
6	Rabu, 19 April 2017	Observasi dan dokumentasi proses KBM kelas 2	
		Observasi dan dokumentasi proses KBM kelas 4	
7	Kamis, 20 April 2017	Observasi dan dokumentasi proses KBM di kelas 3	

Jember, 16 Mei 2017

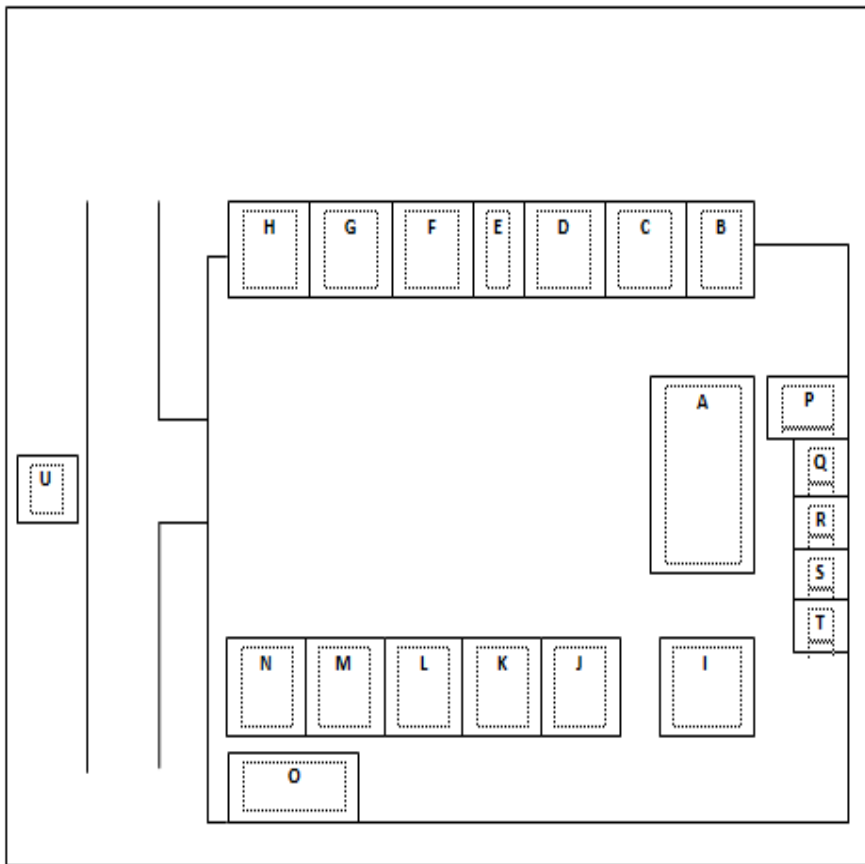


M. MA'ARIF Hidayatul Muhtadi in

Ahmad Fauzi, S.Pd. I

DENAH MADRASAH

Denah lokasi Mima Hidayatul Muftadi'in



KETERANGAN

A : Ruang kepala madrasah dan guru	K : Kelas VIA
B : Koperasi	L : Kelas V
C : Kelas III A	M : Kelas IV
D : Kelas II B	N : Perpustakaan
E : UKS	O : Sanggar Pramuka dan Kesenian
F : Kelas II A	P : Kantin
G : Kelas I A	Q : Kamar mandi guru
H : Kelas I B	R : Kamar mandi siswi
I : Kelas VI B	S : Kamar mandi siswi
J : Kelas III B	T : Kamar mandi siswi
	U : Masjid

➤ Kegiatan Belajar mengajar



Observasi Guru IPA kelas 1 menjelaskan materi



Observasi guru IPA kelas 1 fase pemberian tugas



Observasi guru IPA kelas 1 fase pelaksanaan tugas



Observasi guru IPA kelas 1 fase mempertanggung jawabkan tugas



Observasi guru IPA kelas 2 fase pemberian tugas



Observasi guru IPA kelas 2 fase pelaksanaan tugas



Observasi guru IPA kelas 2 fase mempertanggung jawabkan tugas



Observasi guru IPA kelas 3 pada fase memberikan tugas



Observasi guru IPA kelas 3 pada fase mempertanggung jawabkan tugas



Observasi guru IPA kelas 4 pada fase pemberian tugas



Observasi guru IPA kelas 4 pada fase pelaksanaan tugas



Observasi guru IPA kelas 4 pada fase mempertanggung jawabkan tugas



Observasi guru IPA kelas 5 pada fase pemberian tugas



Observasi guru IPA kelas 5 pada fase pelaksanaan tugas



Observasi guru IPA kelas 5 pada fase mempertanggung jawabkan



Keberhasilan siswa saat mengikuti olimpiade MIPA (juara III)

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam observasi ini peneliti ingin mengetahui tentang:

- 1) Aktifitas guru dalam fase pemberian tugas pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA.
- 2) Aktifitas guru dalam fase pelaksanaan pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA.
- 3) Aktifitas guru dan siswa dalam fase mempertanggungjawabkan pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA.

B. Pedoman Wawancara

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur guna memperoleh data tentang:

- 1) Proses guru dalam fase pemberian tugas pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Proses guru dalam fase pelaksanaan pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 3) Proses guru dan siswa dalam fase mempertanggungjawabkan pada metode tugas dan resitasi mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

C. Pedoman Dokumentasi

Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam dokumentasi adalah.

- 1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
- 2) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
- 3) Denah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
- 4) Data jumlah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
- 5) Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
- 6) Perangkat pembelajaran

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Madrasah : MIMA HIDAYATUL MUBTADI"IN
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/ Semester : I/2
 Materi Pokok : Energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
 Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

4.3 Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan

C. Indikator

- Menyebutkan contoh-contoh benda yang mudah bergerak
- Menyebutkan contoh-contoh benda yang sulit bergerak
- Menyebutkan penyebab benda bergerak

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menyebutkan contoh-contoh benda yang mudah bergerak
- Siswa dapat Menyebutkan contoh-contoh benda yang sulit bergerak
- Siswa dapat Menyebutkan penyebab benda bergerak
- Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab

E. Materi pembelajaran

Energi dan manfaatnya dalam kehidupan

F. Metode pembelajaran

Ceramah, inkuiri, penugasan, dan tanya jawab

G. Rincian kegiatan pembelajaran siswa

1. Pendahuluan Apersepsi dan motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pemahaman tentang gerak • Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan. 	5 menit
---	---------

<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik agar siswa dapat menjelaskan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 	
<p>2. Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ekplorasi guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai pengertian gerak • Siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai benda bergerak • Siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai penyebab benda bergerak • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab • Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan gerak benda yang mudah bergerak • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan gerak benda yang sulit bergerak • Siswa mengerjakan tugas tentang menyebutkan contoh benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	50 menit
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi • Siswa dan guru melakukan refleksi • Guru memberikan tugas rumah (PR) • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam 	5 menit

<p>bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	
--	--

H. Alat dan Bahan

1. Alat : benda-benda dan lingkungan sekitar
2. Sumber belajar : buku paket, buku lain yang relevan

I. Penilaian :

Indikator pencapaian kompetensi	Tehnik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen atau soal
<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan 	Tugas individu	Uraian objektif	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak

Format kriteria penilaian

PRODUK (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Semua benar • Sebagian besar benar • Sebagian kecil benar • Semua salah 	4 3 2 1
2.	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif praktik • Kadang-kadang aktif • Tidak aktif 	4 2 1
3.	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Kadang-kadang sikap • Tidak sikap 	4 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Kadang-kadang pengetahuan • Tidak pengetahuan 	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	performan			Produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

➤ *Catatan :*

Nilai = (jumlah skor:jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Mengetahui
Kepala Madrasah

Rowotantu , juli 2014
Guru Mapel IPA

AHMAD FAUZI, S.Pd.I

SITI MANATIQOH, S.Pd

LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Madrasah : MIMA HIDAYATUL MUBTADI'IN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : I/2

Materi Pokok : Energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Waktu : 2 x 35 menit

J. Standar Kompetensi

4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

K. Kompetensi Dasar

4.3 Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan

L. Indikator

- Menyebutkan contoh-contoh benda yang mudah bergerak
- Menyebutkan contoh-contoh benda yang sulit bergerak
- Menyebutkan penyebab benda bergerak

M. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menyebutkan contoh-contoh benda yang mudah bergerak
- Siswa dapat Menyebutkan contoh-contoh benda yang sulit bergerak
- Siswa dapat Menyebutkan penyebab benda bergerak
- Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab

N. Materi pembelajaran

Energi dan manfaatnya dalam kehidupan

O. Metode pembelajaran

Ceramah, inkuiri, penugasan, dan tanya jawab

P. Rincian kegiatan pembelajaran siswa

4. Pendahuluan Apersepsi dan motivasi <ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi pemahaman tentang gerak• Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.• Memotivasi siswa akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik agar siswa dapat menjelaskan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	5 menit
5. Kegiatan inti Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi guru : <ul style="list-style-type: none">• Siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai pengertian gerak• Siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai benda bergerak• Siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai penyebab benda bergerak	50 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab • Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan gerak benda yang mudah bergerak • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan gerak benda yang sulit bergerak • Siswa mengerjakan tugas tentang menyebutkan contoh benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>6. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi • Siswa dan guru melakukan refleksi • Guru memberikan tugas rumah (PR) • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	5 menit

Q. Alat dan Bahan

3. Alat : benda-benda dan lingkungan sekitar
4. Sumber belajar : buku paket, buku lain yang relevan

R. Penilaian :

Indikator pencapaian kompetensi	Tehnik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen atau soal
<ul style="list-style-type: none"> Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan 	Tugas individu	Uraian objektif	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak

Format kriteria penilaian

PRODUK (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> Semua benar Sebagian besar benar Sebagian kecil benar Semua salah 	4 3 2 1
2.	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> Aktif praktik Kadang-kadang aktif Tidak aktif 	4 2 1
3.	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Kadang-kadang sikap Tidak sikap 	4 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan Kadang-kadang pengetahuan Tidak pengetahuan 	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	performan			Produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

➤ Catatan :

Nilai = (jumlah skor:jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Mengetahui
Kepala Madrasah

Rowotantu , juli 2014
Guru Mapel IPA

AHMAD FAUZI, S.Pd.I

SITI MANATIQOH, S.Pd

LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Madrasah : MIMA HIDAYATUL MUBTADI'IN
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : I/2
Materi Pokok : Energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
Waktu : 2 x 35 menit

S. Standar Kompetensi

4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

T. Kompetensi Dasar

4.3 Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan

U. Indikator

- Menyebutkan contoh-contoh benda yang mudah bergerak
- Menyebutkan contoh-contoh benda yang sulit bergerak
- Menyebutkan penyebab benda bergerak

V. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menyebutkan contoh-contoh benda yang mudah bergerak
 - Siswa dapat Menyebutkan contoh-contoh benda yang sulit bergerak
 - Siswa dapat Menyebutkan penyebab benda bergerak
- Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab

W. Materi pembelajaran

Energi dan manfaatnya dalam kehidupan

X. Metode pembelajaran

Ceramah, inkuiri, penugasan, dan tanya jawab

Y. Rincian kegiatan pembelajaran siswa

<p>7. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pemahaman tentang gerak • Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan. • Memotivasi siswa akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik agar siswa dapat menjelaskan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 	<p>5 menit</p>
<p>8. Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ekplorasi guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai pengertian gerak • Siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai benda bergerak • Siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai penyebab benda bergerak • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab • Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan gerak benda yang mudah bergerak • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan gerak benda yang sulit bergerak 	<p>50 menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan tugas tentang menyebutkan contoh benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak <p>Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>9. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi Siswa dan guru melakukan refleksi Guru memberikan tugas rumah (PR) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	5 menit

Z. Alat dan Bahan

- Alat : benda-benda dan lingkungan sekitar
- Sumber belajar : buku paket, buku lain yang relevan

AA. Penilaian :

Indikator pencapaian kompetensi	Tehnik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen atau soal
<ul style="list-style-type: none"> Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan 	Tugas individu	Uraian objektif	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan benda yang mudah bergerak dan yang sulit bergerak

Format kriteria penilaian

PRODUK (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> Semua benar 	4

2.	Praktek	• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1
3.	Sikap	• Aktif praktik	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1
3.	Sikap	• Sikap	4
		• Kadang-kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Kadang-kadang pengetahuan • Tidak pengetahuan 	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	performan			Produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

➤ *Catatan :*

Nilai = (jumlah skor:jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Mengetahui
Kepala Madrasah

Rowotamtu , juli 2014
Guru Mapel IPA

AHMAD FAUZI, S.Pd.I

SITI MANATIQOH, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Madrasah : MIMA HIDAYATUL MUBTADI"IN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : II/2

Materi Pokok : Manfaat matahari bagi kehidupan manusia

Waktu : 2 x 35 menit

BB. Standar Kompetensi
4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

CC. Kompetensi Dasar
4.3 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

DD. Indikator

- Menjelaskan pengaruh panas matahari dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan pengaruh cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

EE. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menjelaskan pengaruh panas matahari dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa dapat Menjelaskan pengaruh cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

➤ Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab

FF. Materi pembelajaran
Manfaat matahari bagi kehidupan manusia

GG. Metode pembelajaran
Diskusi, eksperimen, penugasan, dan tanya jawab

HH. Rincian kegiatan pembelajaran siswa

10. Pendahuluan Apersepsi dan motivasi <ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi pemahaman tentang manfaat matahari bagi kehidupan manusia• Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.• Memotivasi siswa akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik agar siswa dapat menjelaskan dan	5 menit
---	---------

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	
<p>11. Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ekplorasi guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui informasi dari guru, siswa menyimak secara sermat penjelasan guru mengenai panas matahari • Melalui informasi dari guru, siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai ncahaya matahari • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab • Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa diminta menjelaskan pengaruh panas matahari dalam kehidupan sehari-hari • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa diminta menjelaskan pengaruh cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari • Siswa mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang manfaat matahari bagi kehidupan manusia <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	50 menit
<p>12. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi • Siswa dan guru melakukan refleksi • Guru memberikan tugas rumah (PR) • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa 	5 menit

<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	
---	--

II. Alat dan Bahan

7. Alat : kacamata, topi, dan payung
8. Sumber belajar : buku paket, buku lain yang relevan

JJ. Penilaian :

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen atau soal
<ul style="list-style-type: none"> Mendesripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari 	Tugas individu	Uraian objektif	<ul style="list-style-type: none"> Apa manfaat cahaya matahari bagi kehidupan manusia

Format kriteria penilaian

PRODUK (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1
2.	Praktek	• Aktif praktik	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1
3.	Sikap	• Sikap	4
		• Kadang-kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang-kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1

LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	performan			Produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

➤ Catatan :

Nilai = (jumlah skor:jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Mengetahui
Kepala Madrasah

rowotamtu , juli 2014
Guru Mapel IPA

AHMAD FAUZI, S.Pd.I

DWI NUR AINI, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MIMA HIDAYATUL MUBTADI'IN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : II/2

Materi Pokok : Manfaat matahari bagi kehidupan manusia

Waktu : 2 x 35 menit

KK. Standar Kompetensi

4. Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

LL. Kompetensi Dasar

4.3 Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

- MM. Indikator
- Menjelaskan pengaruh panas matahari dalam kehidupan sehari-hari
 - Menjelaskan pengaruh cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari
- NN. Tujuan Pembelajaran
- Siswa dapat Menjelaskan pengaruh panas matahari dalam kehidupan sehari-hari
 - Siswa dapat Menjelaskan pengaruh cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari
 - Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab
- OO. Materi pembelajaran
Manfaat matahari bagi kehidupan manusia
- PP. Metode pembelajaran
Diskusi, eksperimen, penugasan, dan tanya jawab
- QQ. Rincian kegiatan pembelajaran siswa

<p>13. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pemahaman tentang manfaat matahari bagi kehidupan manusia • Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan. • Memotivasi siswa akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik agar siswa dapat menjelaskan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 	5 menit
<p>14. Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ekplorasi guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui informasi dari guru, siswa menyimak secara sernat penjelasan guru mengenai panas matahari • Melalui informasi dari guru, siswa menyimak secara cermat penjelasan guru mengenai nahaya matahari • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab • Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p>	50 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa diminta menjelaskan pengaruh panas matahari dalam kehidupan sehari-hari • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa diminta menjelaskan pengaruh cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari • Siswa mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang manfaat matahari bagi kehidupan manusia <p>Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>15. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi • Siswa dan guru melakukan refleksi • Guru memberikan tugas rumah (PR) • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	5 menit

RR. Alat dan Bahan

9. Alat : kacamata, topi, dan payung

10. Sumber belajar : buku paket, buku lain yang relevan

SS. Penilaian :

Indikator pencapaian kompetensi	Tehnik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen atau soal
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari 	Tugas individu	Uraian objektif	<ul style="list-style-type: none"> • Apa manfaat cahaya matahari bagi kehidupan manusia

Format kriteria penilaian

PRODUK (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1
2.	Praktek	• Aktif praktik	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1
3.	Sikap	• Sikap	4
		• Kadang-kadang sikap	2
		• Tidak sikap	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang-kadang pengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1

LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	performan			Produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

➤ Catatan :

Nilai = (jumlah skor:jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Mengetahui
Kepala Madrasah

rowotamtu , juli 2014
Guru Mapel IPA

AHMAD FAUZI, S.Pd.I

DWI NUR AINI, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Madrasah : MIMA HIDAYATUL MUBTADI"IN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : III/2

Materi Pokok : Penerapan konsep energi gerak

Waktu : 2 x 35 menit

TT. Standar Kompetensi

4. Menerapkan konsep energi gerak

UU. Kompetensi Dasar

4.2 Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi angin dapat diubah menjadi energi gerak

VV. Indikator

- Membuat kincir angin
- Menyebutkan cara menghemat energi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

WW. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Membuat kincir angin
- Siswa dapat Menyebutkan cara menghemat energi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- Karakter siswa yang diharapkan : kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan tanggung jawab

XX. Materi pembelajaran

Penerapan konsep energi gerak

YY. Metode pembelajaran

Diskusi kelompok, inkuiri, penugasan, praktik dan tanya jawab

ZZ. Rincian kegiatan pembelajaran siswa

16. Pendahuluan Apersepsi dan motivasi <ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi pemahaman tentang pengertian energi gerak• Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.	5 menit
---	---------

<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik agar siswa dapat menjelaskan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 	
<p>17. Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ekplorasi guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan informasi agar siswa dapat menjelaskan tentang energi angin • Guru memberikan informasi agar siswa dapat menjelaskan pemanfaatan energi angin untuk membuat kincir angin • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan tanggung jawab <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan macam-macam peralatan yang menerapkan konsep energi gerak • Dengan praktik, siswa dapat membuat kincir angin sederhana • Siswa mengerjakan tugas membuat kincir angin <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	50 menit
<p>18. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi • Siswa dan guru melakukan refleksi • Guru memberikan tugas rumah (PR) • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	5 menit

AAA. Alat dan Bahan

11. Alat : peralatan praktikum

12. Sumber belajar : buku paket, buku lain yang relevan

BBB. Penilaian :

Indikator pencapaian kompetensi	Tehnik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen atau soal
<ul style="list-style-type: none"> Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari 	Tugas individu	Uraian objektif	<ul style="list-style-type: none"> Mengapa baling-baling kertas dapat berputar ? Bagaimana cara menghemat energi ?

Format kriteria penilaian

PRODUK (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> Semua benar Sebagian besar benar Sebagian kecil benar Semua salah 	4 3 2 1
2.	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> Aktif praktik Kadang-kadang aktif Tidak aktif 	4 2 1
3.	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Kadang-kadang sikap Tidak sikap 	4 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan Kadang-kadang pengetahuan Tidak pengetahuan 	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	performan			Produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	Praktek	Sikap			

1.							
2.							
3.							

➤ *Catatan :*

Nilai = (jumlah skor:jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Mengetahui
Kepala Madrasah

rowotamtu , juli 2014
Guru Mapel IPA

AHMAD FAUZI, S.Pd.I

UMMI HANIFAH, S.Pd



IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Madrasah : MIMA HIDAYATUL MUBTADI"IN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : IV/2

Materi Pokok : Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit

Waktu : 2 x 35 menit

CCC. Standar Kompetensi

4. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit

DDD. Kompetensi Dasar

4.2 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi

4.3 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari kehari

EEE. Indikator

- Menjelaskan perubahan kenampakan bumi
- Menjelaskan hal-hal yang menyebabkan perubahan kenampakan bumi
- Menjelaskan kenampakan matahari
- Menjelaskan kenampakan bumi
- Menjelaskan kenampakan bulan berdasarkan posisinya

FFF. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menjelaskan perubahan kenampakan bumi
- Siswa dapat Menjelaskan hal-hal yang menyebabkan perubahan kenampakan bumi
- Siswa dapat kenampakan matahari
- Siswa dapat kenampakan bumi
- Siswa dapat kenampakan bulan berdasarkan posisinya

➤ Karakter siswa yang diharapkan : sahabat/komunikatif, disiplin, kerja keras dan peduli lingkungan

GGG. Materi pembelajaran

Perubahan kenampakan bumi dan benda langit

HHH. Metode pembelajaran

Diskusi kelompok, inkuiri, dan penugasan

III. Rincian kegiatan pembelajaran siswa

<p>19. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi pemahaman tentang perubahan kenampakan bumi • Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan. 	<p>5 menit</p>
<p>20. Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ekplorasi guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan informasi agar saiswa dapat menjelaskan penyebab perubahan kenampakan bumi • Guru memberikan informasi agar siswa dapat menjelaskan perubahan kenampakan matahari • Guru memfasilitasi terjadinya interaksi anatar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara sahabat/komunikatif, disiplin, kerja keras dan peduli lingkungan <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan perubahan kenampakan bintang • Dengan praktik, siswa dapat menjelaskan perubahan kenampakan bulan • Siswa mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang perubahan kenampakan bumi dan benda langit pada buku siswa. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	<p>50 menit</p>
<p>21. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat rangkuman materi • Siswa dan guru melakukan refleksi • Guru memberikan tugas rumah (PR) • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa 	<p>5 menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	
---	--

JJJ. Alat dan Bahan

13. Alat : peralatan praktikum

14. Sumber belajar : buku paket, buku lain yang relevan

KKK. Penilaian :

Indikator pencapaian kompetensi	Tehnik penilai an	Bentuk instrume n	Instrumen atau soal
<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari kehari 	Tugas individu	Uraian objektif	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang dimaksud dengan pasang naik air laut ? Bagaimana kenampakan bulan pada saat bulan tsabit ?

Format kriteria penilaian

PRODUK (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> Semua benar Sebagian besar benar Sebagian kecil benar Semua salah 	4 3 2 1
2.	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> Aktif praktik Kadang-kadang aktif Tidak aktif 	4 2 1
3.	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Kadang-kadang sikap Tidak sikap 	4 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan Kadang-kadang pengetahuan 	4 2

		• Tidak pengetahuan	1
--	--	---------------------	---

LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	performan			Produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

➤ *Catatan :*

Nilai = (jumlah skor:jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Mengetahui
Kepala Madrasah

rowotamtu , juli 2014
Guru Mapel IPA

AHMAD FAUZI, S.Pd.I

EDI PURWANTO, S.Pd

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Madrasah : MIMA HIDAYATUL MUBTADI"IN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : V/2

Materi Pok : Bumi dan Alam Semesta

Waktu : 2 x 35 menit

LLL. Standar Kompetensi
7. memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

MMM. Kompetensi Dasar
7.5 mendeskripsikan perlunya penghematan air

NNN. Indikator

- memahami peta konsep tentang air.
- memahami kegiatan manusia terhadap daur air
- menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia.
- memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air.
- memahami bahwa persediaan air bersih semakin berkurang.
- menyebutkan cara menghemat air

OOO. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami peta konsep tentang air.
- Siswa dapat memahami kegiatan manusia terhadap daur air
- Siswa dapat menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia.
- Siswa dapat memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air.
- Siswa dapat memahami bahwa persediaan air bersih semakin berkurang.
- Siswa dapat menyebutkan cara menghemat air

➤ Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, dan ketelitian

PPP. Materi pembelajaran
Daur air

- Pengaruh kegiatan manusia terhadap daur air (halaman 180)
- Menghemat air (halaman 181)

QQQ. Metode pembelajaran

Ceramah, penugasan, praktik dan tanya jawab

RRR. Rincian kegiatan pembelajaran siswa

<p>22. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengulang materi tentang dauar air• Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.	5 menit
<p>23. Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan ekplorasi guru :</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat memahami peta konsep tentang air• Memahami kegiatan manusia terhadap daur air• Memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air• Memahami bahwa persediaan air bersih semakin berkurang• Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan• Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru:</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan kerusakan akibat manusia<ul style="list-style-type: none">- Hujan asam- Air limbah• Menyebutkan cara menghemat air• Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulis.• Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak rasa takut• Siswa mengerjakan tugas tentang cara menghemat air. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi guru :</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	50 menit
<p>24. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan kesimpulan bahwa	5 menit

<ul style="list-style-type: none"> - Gas-gas beracun dari kendaraan bermotor dapat mengakibatkan hujan asam - Persediaan air bersih semakin berkurang oleh karena itu harus menghemat cara penggunaannya 	
--	--

SSS. Alat dan Bahan

15. Alat : peralatan praktikum

16. Sumber belajar : buku paket, buku lain yang relevan

TTT. Penilaian :

Indikator pencapaian kompetensi	Tehnik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen atau soal
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air • Melakukan pembiasaan cara menghemat air 	Tugas individu	Uraian objektif	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air • Bagaimana cara menghemat air

Format kriteria penilaian

PRODUK (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Semua benar • Sebagian besar benar • Sebagian kecil benar • Semua salah 	4 3 2 1
2.	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif praktik • Kadang-kadang aktif • Tidak aktif 	4 2 1
3.	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Kadang-kadang sikap • Tidak sikap 	4 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Kadang-kadang pengetahuan • Tidak pengetahuan 	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	performan			Produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

➤ *Catatan :*

Nilai = (jumlah skor:jumlah skor maksimal) x 10

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Mengetahui
Kepala Madrasah

rowotamtu , juli 2014
Guru Mapel IPA


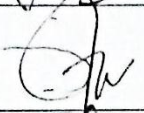
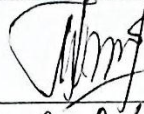
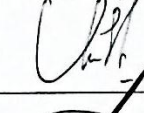
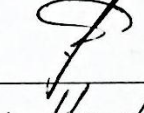
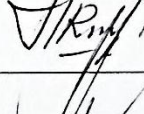
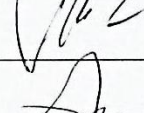
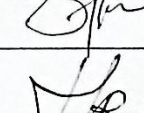
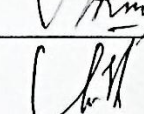
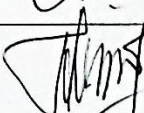
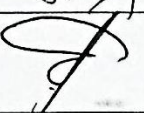
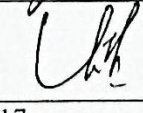
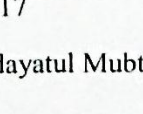
AHMAD FAUZI, S.Pd.I

SITI RUQOYAH, S.Pd

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 3

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 25 Februari 2017	Menyerahkan surat penelitian	
2	Sabtu, 11 Maret 2017	Wawancara dengan guru IPA kelas 1	
		Wawancara dengan guru IPA kelas 2	
3	Sabtu, 25 Maret 2017	Wawancara dengan guru IPA kelas 3	
		Wawancara dengan guru IPA kelas 4	
		Wawancara dengan guru IPA kelas 5	
		Wawancara dengan Kepala Sekolah	
4	Senin, 17 April 2017	Observasi dan dokumentasi proses KBM kelas 1	
		Observasi dan dokumentasi proses KBM kelas 5	
5	Selasa, 18 April 2017	Observasi dan dokumentasi proses KBM di kelas 3	
6	Rabu, 19 April 2017	Observasi dan dokumentasi proses KBM kelas 2	
		Observasi dan dokumentasi proses KBM kelas 4	
7	Kamis, 20 April 2017	Observasi dan dokumentasi proses KBM di kelas 3	

Jember, 16 Mei 2017



MA'ARIF HIDAYATUL MUBTADI in

Ahmad Fauzi, S.Pd. I



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.078/In.20/3.a/PP.009/02/2017 Jember, 21 februari 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada
Yth. Kepala MIMA HIDAYATUL MUBTADI'IN

Di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Fitriainingsih
NIM : 084 134 018
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka penyelesaian tugas ini, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 hari penelitian awal di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala MIMA HIDAYATUL MUBTADI'IN
2. Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Implementasi Metode Tugas dan Resitasi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotantu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

19710612 200604 1 001

LAMPIRAN 5



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM HIDAYATUL MUBTADI'IN

"MI HIDAYATUL MUBTADI'IN"

STATUS AKREDITASI "A"

NSM. 111235090235 NPSN. 60715695

Alamat : Glagasan Rowotamtu Rambipuji Jember Telp. 085101187901

Blog : mihidmubrowotamtu.blogspot.com, E-mail : mi.hidmubrowotamtu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 04/ML.HM /V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas dibawah ini :

Nama : **FITRIANINGSIH**

NIM : **084134018**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Menyatakan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *"Implementasi Metode Tugas dan Resitasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul Mubtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017"*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2017

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Hidayatul



AHMAD FAUZI, S.Pd.I